

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu perusahaan dagang yang menjual berbagai jenis kain dan benang dari hasil limbah pabrik maupun konveksi yaitu UD Wicaksana. UD Wicaksana ini berada di Jalan Jedung Raya no 3 (Depan SMPN 22) Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah. Peneliti memilih perusahaan ini karena perusahaan ini masih menggunakan sistem manual dalam pencatatan transaksinya sehingga masih terdapat banyak kelemahan – kelemahan seperti kesalahan pencatatan saat ada transaksi masuk maupun keluar (*Human eror*). Maka dari itu, perusahaan ini memerlukan sistem pencatatan yang terdigitalisasi sehingga dapat mempermudah dalam pencatatan serta dapat mengurangi kelemahan – kelemahan yang ada.

3.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data penelitian

Berdasarkan jenis datanya, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif (Kuncoro, 2003:124):

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu numerik atau angka. Pada penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan adalah data yang dicatat dalam laporan keuangan UD Wicaksana Semarang yang merupakan angka – angka hasil dari kegiatan bisnis UD Wicaksana. Data tersebut seperti data harga barang, catatan pembelian, catatan penjualan dan *stock* persediaan.

2. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik atau angka. Pada penelitian ini, data kualitatif yang digunakan adalah gambaran umum perusahaan, berdasarkan prosedur dan mekanisme kegiatan operasional bisnis perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

b. Sumber data penelitian

Berdasarkan sumber datanya, data penelitian bisa diperoleh dari sumber primer ataupun sumber sekunder (Kuncoro, 2003:127) :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Peneliti menggunakan metode wawancara pada pemilik perusahaan untuk memperoleh informasi dan data yang digunakan untuk penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat penggunaan data. Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data sekunder untuk mendukung dan memperkuat data – data primernya. Data data ini berupa catatan pembelian, catatan penjualan, dan catatan persediaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Hartono, 2013) :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya. Pendekatan observasi untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dengan mengamati, mendengarkan, membaca, mencium dan meraba. Untuk penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan di kantor sekaligus gudang UD Wicaksana yang terletak di Jalan Jedung Raya no 3 (Depan SMPN 22) Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Supadi selaku owner UD Wicaksana.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari catatan- catatan dan arsip- arsip yang ada. Data- data tersebut dapat berupa nota dari bukti transaksi dan juga catatan penjualan dan juga pembelian yang terjadi di UD Wicaksana.

3.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan oleh penulis guna menyelesaikan permasalahan di UD Wicaksana adalah *Rapid Application Development* (RAD). *Rapid Application Development* merupakan metode pengembangan sistem secara cepat dengan menggunakan teknik *prototype*. Penulis membuat rancangan *prototype* dengan menggunakan program Android Studio sedangkan untuk pembuatan *database*, penulis menggunakan MySQL. Tahap – tahapan dalam metode *Rapid Application Development* (RAD) adalah sebagai berikut :

3.4.1 Tahap Investigasi Awal

Investigasi awal merupakan tahap pertama dimana peneliti mengidentifikasi permasalahan – permasalahan yang ada pada sistem manual yang digunakan oleh perusahaan. Sehingga, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang ada dan juga dapat mengetahui gambaran kebutuhan sistem yang dibutuhkan.

3.4.2 Tahap Analisis Kebutuhan Sistem

Pada tahap kedua ini, peneliti menentukan data – data yang dibutuhkan guna merancang pengembangan sistem informasi

akuntansi pada UD Wicaksana. Data data tersebut antara lain adalah kebutuhan input, proses, dan output

3.4.3 Tahap Design Sistem

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti membuat sebuah prototype berdasarkan permasalahan – permasalahan yang ada, kebutuhan sistem dan informasi yang sudah diidentifikasi pada tahap sebelumnya.

a. Pembuatan *Interface*

Interface yaitu sebuah media input yang digunakan untuk menghubungkan antara program dengan pemakai program. Dalam interface ini, terdapat beberapa form yang digunakan untuk menampilkan sebuah program.

b. Pembuatan Form

Form adalah tempat untuk merancang tampilan program dan juga tempat untuk menuliskan berbagai kode program. Form disusun sesuai dengan kebutuhan.

c. Pembuatan Kode

Penulisan kode ini dilakukan agar program dapat berjalan sesuai perintah kodenya. Dalam Android Studio, kode ditulis dalam bahasa pemrograman Java.

d. Proses *Debugging*

Proses debugging merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi sistem saat prototype dijalankan. Pemeriksaan dan juga koreksi

akan dilakukan pada tahap ini sehingga kesalahan yang muncul dapat diperbaiki agar menjadi program yang lebih baik.

e. Pembuatan Kompilasi Project

Project yang sudah dibuat, diubah menjadi file.exe. Sehingga, aplikasi tersebut dapat berdiri secara mandiri dan tidak bergantung pada file induknya yaitu Android Studio.

3.4.4 Tahap Implementasi Sistem

Tahap implementasi sistem merupakan tahapan terakhir. Program yang sudah dirancang akan diimplementasikan di Usaha Dagang Wicaksana dari sistem manual yang digunakan sebelumnya.

3.5 Gambaran Umum Perusahaan dan Sistem yang Berlaku

3.5.1 Gambaran Umum Perusahaan

UD. Wicaksana merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang dagang, yaitu jual beli kain perca hasil dari limbah konveksi. UD. Wicaksana berlokasi di Kota Semarang, tepatnya di Jalan Jedung Raya No 3 (Depan SMP N 22) Gunung Pati. Usaha ini dikelola oleh Bapak Supadi dan istrinya yang sudah dirintis sejak tahun 1999 dan hingga saat ini perusahaan dagang telah berjalan kurang lebih 19 tahun. UD Wicaksana sudah memiliki banyak pemasok dan pelanggan yang sebagian besar berada di Kota Semarang.

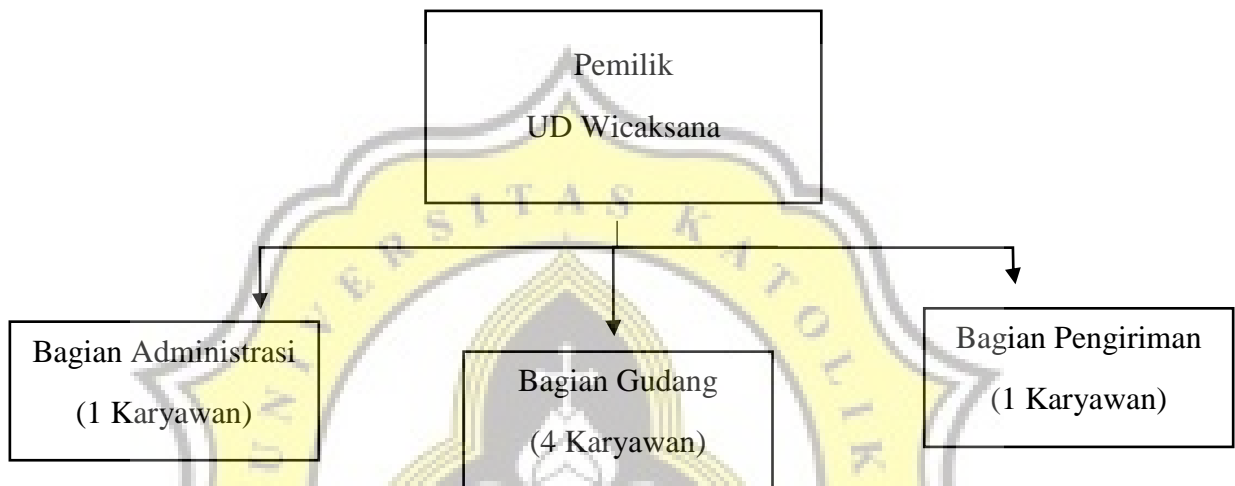
UD Wicaksana melayani jual beli kain perca hasil dari limbah konveksi sejak pertama kali didirikan. Pencatatan transaksi akuntansi sejak awal dilakukan secara manual dan tidak pernah sekalipun

mengadaptasikan sistem informasi. Dalam melakukan pencatatan pada setiap transaksi yang terjadi dalam usahanya, owner hanya mencatat penjualan dan pembelian barang dagang yang ditulis tangan dalam sebuah buku. Berdasarkan transaksi – transaksi yang ada, owner hanya menjumlahkan penjualan pada bulan tertentu lalu dikurangi dengan jumlah pembelian pada bulan yang sama sehingga ditemukan laba pada bulan tersebut. Nama pelanggan dan pemasok juga tidak dicatat dengan baik. Saat melakukan penjualan, owner hanya membuat nota 1 rangkap saja untuk diberikan kepada pelanggan sehingga perusahaan ini tidak mempunyai nota penjualan untuk arsip perusahaan. Selain itu, saat melakukan pembelian owner juga terkadang lupa untuk meminta nota transaksi pada pemasok sehingga perusahaan tidak mempunyai nota pembelian untuk arsip perusahaan. UD Wicaksana juga tidak mempunyai laporan *stock* persediaan, sehingga saat melakukan penjualan pada pelanggan harus mengecek barang orderan tersebut masih ada *stocknya* atau tidak. Karena tidak adanya *stock* persediaan, semua *stock* barang dagang dalam gudang hanya berdasarkan pada ingatan owner saja. Ditambah lagi, UD Wicaksana ini juga tidak menerapkan metode dalam pencatatan persediaan yaitu FIFO, LIFO maupun *Average* sehingga perusahaan kesulitan dalam menentukan harga pokok barang dagangnya.

3.5.2 Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi dan jobs description pada UD Wicaksana Semarang :

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi UD Wicaksana



a. Pemilik / *Owner* UD Wicaksana :

1. Mengelola proses bisnis UD Wicaksana.
2. Mengawasi dan melakukan setiap transaksi.
3. Memberikan sebuah keputusan saat melakukan penjualan dan pembelian barang.

b. Bagian Administrasi

1. Melakukan pencatatan barang masuk dan barang keluar.

c. Bagian Gudang

1. Melakukan pengecekan barang masuk dan barang keluar.
2. Melakukan sortir barang dibedakan berdasarkan jenisnya.

d. Bagian Pengiriman

1. Mengirim barang ke pelanggan
2. Mengambil barang dari pemasok

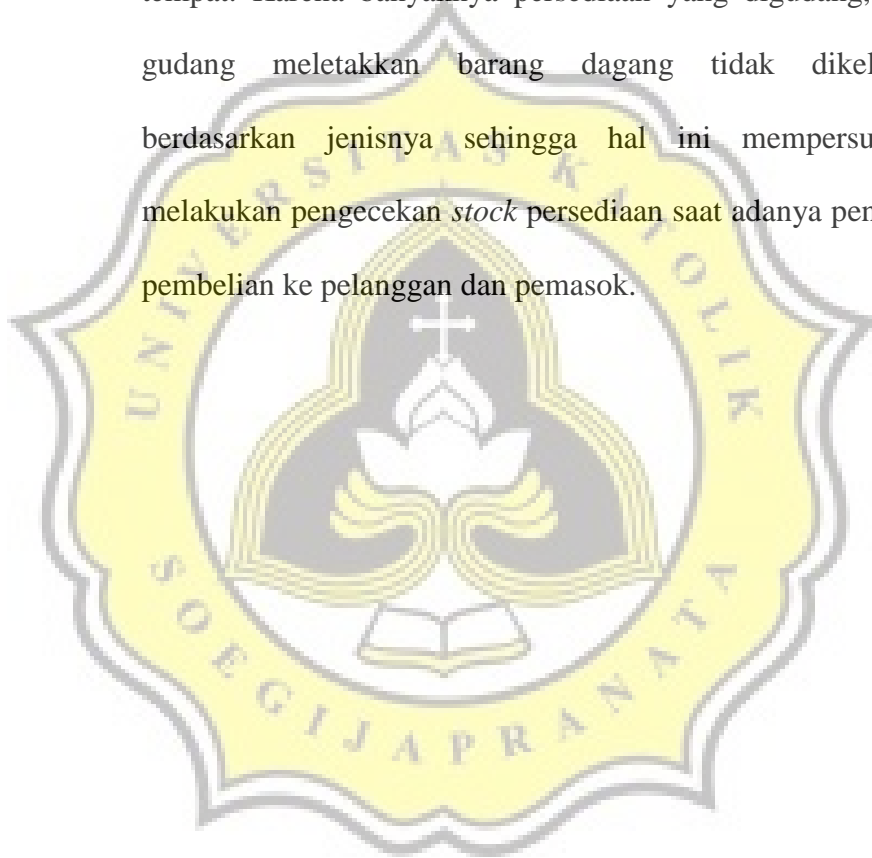
3.5.3 Proses Bisnis

Proses bisnis yang dilakukan UD Wicaksana secara umum sama dengan perusahaan – perusahaan dagang lainnya. Proses ini meliputi :

a. Proses Pembelian

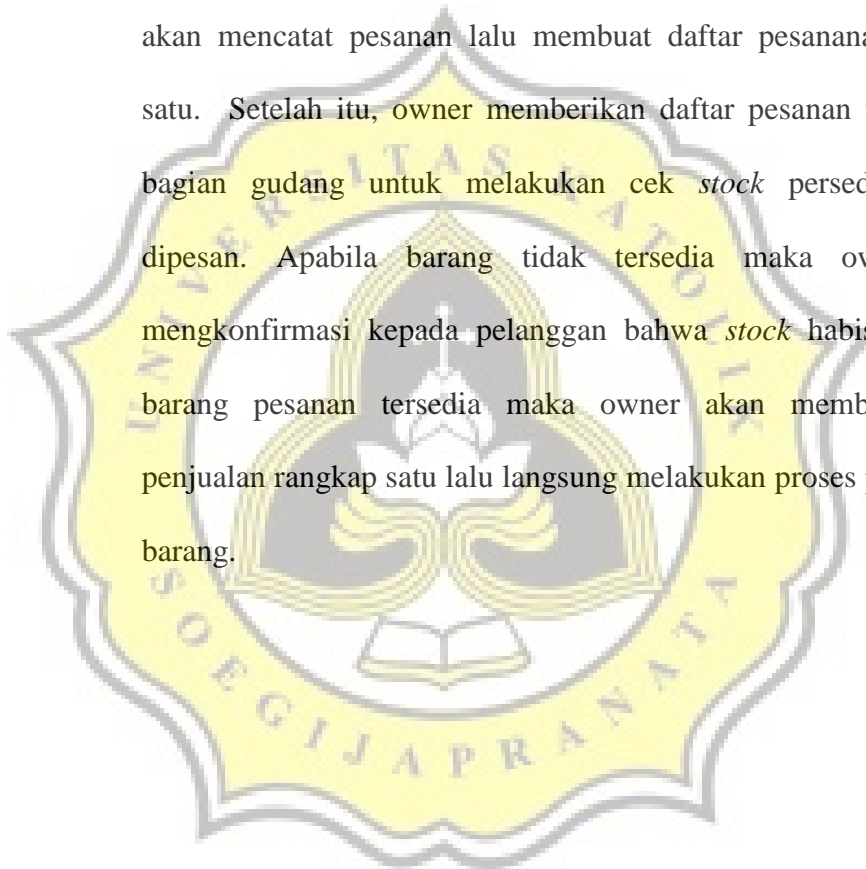
Dalam proses pembelian ini, pemilik melakukan cek *stock* persediaan di gudang terlebih dahulu. Apabila *stock* persediaan barang dagang digudang menipis, pemilik memesan barang dagang kepada pemasok secara langsung melalui telepon maupun datang langsung ke tempat pemasok. Pembelian dilakukan secara tunai dan kredit, tetapi kebanyakan dilakukan secara tunai. Kemudian, transaksi tersebut dicatat dan barang dipacking lalu dikirimkan ke gudang. Pada saat digudang, karyawan bagian

gudang mengecek barang yang didatangkan dari pemasok. Apabila barang sesuai dengan pesanan, maka barang dagang tersebut masuk ke dalam gudang, tetapi apabila spec tidak cocok maka di retur kembali ke pemasok. Setelah pengecekan barang dan proses sortir selesai, barang dagang tersebut seringkali diletakan disembarang tempat. Karena banyaknya persediaan yang digudang, karyawan gudang meletakkan barang dagang tidak dikelompokkan berdasarkan jenisnya sehingga hal ini mempersulit dalam melakukan pengecekan *stock* persediaan saat adanya penjualan dan pembelian ke pelanggan dan pemasok.



b. Proses Penjualan

Proses penjualan barang dagang yang dilakukan oleh UD Wicaksana dilakukan secara tunai dan kredit. Pelanggan melakukan pemesanan barang dagang melalui telepon atau datang langsung ke gudang. Pelanggan melakukan pemesanan ke owner dan owner akan mencatat pesanan lalu membuat daftar pesanan rangkap satu. Setelah itu, owner memberikan daftar pesanan tersebut ke bagian gudang untuk melakukan cek *stock* persediaan yang dipesan. Apabila barang tidak tersedia maka owner akan mengkonfirmasi kepada pelanggan bahwa *stock* habis, dan jika barang pesanan tersedia maka owner akan membuat faktur penjualan rangkap satu lalu langsung melakukan proses pengiriman barang.



Tabel 3. 2 Flowchart Sistem Penjualan

